

PERAN EDITOR DALAM PENYUNTINGAN NASKAH: STUDI KASUS PADA KESALAHAN BERBAHASA DI PENERBITAN BUKU

Fatimah Nur Rohiim¹, Ani Rakhmawati², Kundharu Saddhono³

¹Universitas Sebelas Maret, fatimahnurrohiim@student.uns.ac.id

²Universitas Sebelas Maret, anirakhmawati@staff.uns.ac.id

³Universitas Sebelas Maret, kundharu_s@staff.uns.ac.id

Abstrak

Penyuntingan menjadi tahap krusial dalam proses penerbitan buku, bertujuan memastikan naskah memenuhi standar kebahasaan sesuai EYD edisi V dan KBBI edisi VI. Namun, berbagai kesalahan berbahasa masih sering ditemukan pada naskah pracetak, seperti kesalahan ejaan, kata tidak baku, tanda baca, konjungsi, dan penulisan bahasa asing yang tidak dicetak miring. Kesalahan ini tidak hanya mengurangi kualitas naskah, tetapi juga dapat memengaruhi persepsi pembaca terhadap kredibilitas penulis dan penerbit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dalam menganalisis peran editor. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menjelaskan peran editor dalam memperbaiki kesalahan berbahasa pada naskah pracetak. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Teknik triangulasi sumber dan metode diterapkan untuk memastikan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa editor memainkan peran penting dalam menyunting naskah, mulai dari memperbaiki kesalahan teknis hingga memastikan konsistensi bahasa dan logika penulisan. Penelitian ini memberikan wawasan praktis tentang pentingnya peran editor dalam meningkatkan kualitas buku.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa; naskah pracetak; penerbitan; penyuntingan.

Abstrack

Editing is a crucial stage in the book publishing process, aiming to ensure that manuscripts meet linguistic standards in accordance with EYD edition V and KBBI edition VI. However, various linguistic errors are still often found in pre-print manuscripts, such as spelling mistakes, non-standard words, punctuation, conjunctions, and foreign languages that are not printed in italics. These errors not only reduce the quality of the manuscript but can also affect readers' perceptions of the credibility of the author and publisher. This study uses a qualitative method with a case study approach to analyse the role of editors. The purpose of this study is to identify and explain the role of editors in correcting language errors in pre-print manuscripts. Data was obtained through observation and interviews. Source and method triangulation techniques were applied to ensure data validity. The results of the study show that editors play an important role in editing manuscripts, from correcting technical errors to ensuring consistency in language and writing logic. This study provides practical insights into the importance of the editor's role in improving book quality.

Keywords: language errors; prepress; publishing; editing.

How to Cite: Rohiim, F. N., Rakhmawati, A., & Saddhono, K. (2025). PERAN EDITOR DALAM PENYUNTINGAN NASKAH: STUDI KASUS PADA KESALAHAN BERBAHASA DI PENERBITAN BUKU. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 10(2), 485–494. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1156>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1156>

PENDAHULUAN

Penyuntingan merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam proses penerbitan buku. Sebagai produk literasi yang menjadi medium komunikasi antara penulis dan pembaca, buku harus mampu menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara jelas, akurat, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku (Al-Fahad et al., 2023). Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) edisi V dan Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi VI menjadi standar utama yang digunakan untuk memastikan penggunaan bahasa yang baik dan benar (Ernis, 2020). Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit naskah yang diajukan untuk diterbitkan masih mengandung berbagai kesalahan berbahasa. Kesalahan ini dapat berupa kesalahan ejaan, struktur tata bahasa yang tidak sesuai, dan pemilihan kata yang kurang tepat mengakibatkan ketidakjelasan makna yang dapat mengganggu pemahaman pembaca (Syahputra et al., 2022).

Kesalahan-kesalahan berbahasa dalam naskah bukan hanya menjadi tanggung jawab penulis, tetapi juga menjadi perhatian utama dalam proses penyuntingan. Apabila kesalahan ini tidak diperbaiki, kualitas naskah akan menurun, yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi pembaca terhadap kredibilitas penulis maupun penerbit. Oleh karena itu, peran penyunting atau editor menjadi sangat vital

dalam memastikan bahwa setiap naskah yang diterbitkan telah melalui proses penyuntingan yang teliti dan komprehensif (Putriani et al., 2023). Editor bertindak sebagai penjaga kualitas bahasa sekaligus penghubung antara penulis dan pembaca (Sabriadi et al., 2023). Mereka tidak hanya bertugas untuk memperbaiki kesalahan teknis seperti ejaan atau tanda baca, tetapi juga memastikan keutuhan logika, alur informasi, dan konsistensi bahasa yang digunakan dalam naskah (Simbolon et al., 2024).

Penyuntingan tidak hanya menjadi sebagai aktivitas teknis dari proses penerbitan penyuntingan, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam terhadap isi naskah, target pembaca, dan konteks bahasa yang digunakan (Simorangkir et al., 2023). Peran ini menjadikan editor dihadapkan pada tantangan untuk menyunting naskah tanpa menghilangkan gaya bahasa dan karakter penulis, namun tetap menjaga agar naskah tersebut memenuhi standar bahasa yang baik (Putriani et al., 2023). Tantangan ini semakin relevan mengingat kebutuhan akan buku berkualitas semakin meningkat di tengah persaingan industri penerbitan yang kian ketat.

Pentingnya aspek kebahasaan dalam proses penerbitan naskah telah menjadi temuan pada penelitian sebelumnya.

Dampak kesalahan bahasa pada literatur pendidikan menjadi fokus utama penelitian Afifah (2024), bahwa kesalahan ejaan, struktur kalimat yang rumit, dan pilihan kata yang buruk dapat menyulitkan pembaca pemula untuk memahami bacaan. Kesalahan tata bahasa semacam ini dianggap sebagai hambatan dalam proses belajar membaca dan memahami bahasa secara keseluruhan. Penelitian lain menurut Izatritakasi (2024) mengenai peran editor dalam lingkungan korporat atau institusional. Tugas editor dalam memastikan naskah bebas dari kesalahan, menyusun informasi secara konsisten, dan memastikan pesan sesuai dengan tujuan dan citra perusahaan.

Persamaan kedua penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pentingnya peran editor dalam memastikan keakuratan dan kejelasan pesan tertulis, baik dalam konteks pendidikan, perusahaan, maupun penerbitan buku. Namun, fokus utama penelitian ini adalah peran teknis dan linguistik editor dalam proses penyuntingan naskah pracetak di dunia penerbitan buku.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kesalahan berbahasa yang sering ditemukan dalam naskah buku serta mengeksplorasi bagaimana editor menjalankan perannya dalam memperbaiki kesalahan tersebut. Maka, proses penyuntingan di penerbitan

buku yang menjadi studi kasus untuk memahami langkah-langkah yang dilakukan editor dalam mengatasi permasalahan kesalahan berbahasa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas proses penyuntingan dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas naskah yang diterbitkan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya peran editor dalam dunia penerbitan, khususnya dalam konteks Bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi penerbit dan penulis dalam mengoptimalkan proses penyuntingan naskah sehingga dapat meningkatkan kualitas buku yang diterbitkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam peran editor dalam memperbaiki kesalahan berbahasa pada naskah pracetak. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan serta upaya yang dilakukan editor untuk menyunting naskah hingga memenuhi standar kebahasaan yang ditetapkan.

Penelitian ini merupakan bagian dari program Magang Pengembangan Karier Penyuntingan yang diikuti oleh mahasiswa semester 7 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sebelas Maret. Kegiatan magang dilaksanakan di CV Penerbitan Lakeisha pada bulan Juli hingga Agustus 2024. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi langsung terhadap naskah pracetak yang diterbitkan oleh CV Penerbitan Lakeisha. Sumber data adalah naskah pracetak yang diamati selama proses penyuntingan berlangsung dan wawancara informal dengan editor untuk mendapatkan wawasan tentang prosedur kerja dan standar penyuntingan yang diterapkan di penerbit.

Proses pengumpulan data diawali dengan observasi pada proses penyuntingan naskah oleh editor. Selanjutnya, wawancara kepada editor yang bertugas untuk mendapatkan informasi mengenai prosedur kerja penyuntingan, standar kebahasaan yang digunakan, serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan editorial. Lalu, peneliti mengumpulkan dokumen berupa salinan naskah pracetak sebelum dan sesudah disunting sebagai data pendukung untuk dianalisis secara tekstual.

Validitas data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil

observasi terhadap naskah pracetak dengan informasi dari wawancara editor. Triangulasi metode dilakukan dengan memadukan hasil observasi, dokumentasi, dan analisis dokumen untuk memastikan konsistensi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bagian dari proses penyuntingan, editor memiliki tanggung jawab penting untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam naskah pracetak. Editor memastikan bahwa setiap kata, frasa, atau kalimat dalam naskah telah sesuai dengan aturan kebahasaan yang berlaku. Proses ini memerlukan ketelitian tinggi karena sering kali kesalahan mengetik terletak pada detail yang sulit dikenali dengan mata yang tidak terlatih. Oleh karena itu, peran editor tidak hanya terbatas pada memperbaiki kesalahan teknis, tetapi juga memastikan bahwa naskah yang dihasilkan memiliki kualitas kebahasaan yang tinggi dan siap diterbitkan. Berikut kesalahan yang sering ditemui pada naskah pracetak di CV Penerbitan Lakeisha.

1. Kesalahan Mengetik

Kesalahan mengetik atau sering disebut sebagai *typo* merupakan salah satu bentuk kesalahan yang paling umum ditemukan dalam naskah pra cetak. Kesalahan ini biasanya terjadi akibat kurangnya perhatian penulis terhadap detail

kecil selama proses pengetikan atau karena keterbatasan waktu yang membuat penulis tidak melakukan pengecekan ulang secara menyeluruh sebelum menyerahkan naskah kepada editor. Dalam banyak kasus, kesalahan mengetik tidak hanya sekadar gangguan visual, tetapi juga dapat memengaruhi pemahaman pembaca terhadap isi naskah.

Bentuk kesalahan mengetik yang sering ditemukan meliputi huruf yang tertukar, penghilangan huruf, penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, atau pengaturan spasi yang tidak konsisten. Kesalahan lainnya termasuk kata-kata yang disambung atau dipisah secara tidak tepat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesalahan terlihat sepele, dampaknya bisa signifikan, terutama jika terjadi pada dokumen formal seperti buku, laporan, atau artikel ilmiah.

Selain itu, kesalahan mengetik juga sering kali disebabkan oleh faktor teknis, seperti penggunaan perangkat lunak pengolah kata yang tidak mendukung fitur pemeriksaan ejaan secara otomatis atau kebiasaan penulis yang mengabaikan fungsi tersebut.

2. Kesalahan Kata Tidak Baku

Kesalahan penggunaan kata tidak baku sering kali menjadi salah satu masalah utama yang ditemukan pada naskah pracetak. Hal ini menunjukkan kurangnya

pemahaman atau perhatian penulis terhadap standar kebahasaan yang berlaku sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi VI. Kesalahan tersebut sering kali terjadi karena penulis terbiasa menggunakan kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku, baik akibat pengaruh kebiasaan sehari-hari, gaya bahasa informal, maupun karena referensi yang digunakan masih merujuk pada KBBI edisi lama.

Ketidaktepatan penggunaan kata dalam naskah juga bisa disebabkan oleh kurangnya proses pengecekan ulang yang mendalam sebelum naskah diserahkan kepada editor. Banyak penulis menganggap bahwa selama kata tersebut dapat dipahami, penggunaannya sudah memadai. Padahal, penggunaan kata tidak baku dapat menciptakan kesan kurang profesional, khususnya dalam karya yang bersifat ilmiah, formal, atau edukatif. Selain itu, kata-kata tidak baku yang dibiarkan dalam teks dapat memengaruhi kredibilitas penerbit, terutama jika pembaca berasal dari kalangan yang memiliki perhatian terhadap tata bahasa.

Faktor lain yang memengaruhi kesalahan ini adalah kurangnya pembaruan pemahaman penulis terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa merupakan sesuatu yang dinamis, dan aturan kebahasaan dalam KBBI terus diperbarui untuk menyesuaikan dengan kebutuhan

masyarakat. Ketidaktahuan atau ketidakpedulian terhadap perubahan ini sering kali menyebabkan penggunaan kata yang tidak lagi sesuai dengan standar terbaru. Hal ini menunjukkan perlunya penulis untuk secara aktif memperbarui pengetahuan kebahasaan mereka agar hasil tulisan memenuhi kaidah yang berlaku.

3. Kesalahan Tanda Baca

Kesalahan dalam penggunaan tanda baca merupakan salah satu masalah yang kerap ditemukan pada naskah pracetak. Kesalahan ini mencakup berbagai aspek, seperti ketidaktepatan dalam menempatkan tanda baca, pengabaian aturan yang telah ditetapkan, hingga penggunaan tanda baca yang tidak sesuai dengan konteks kalimat. Permasalahan ini menunjukkan kurangnya pemahaman penulis terhadap kaidah tanda baca yang diatur secara sistematis dalam Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi V.

Salah satu penyebab utama dari kesalahan ini adalah kurangnya pemahaman atau pengetahuan penulis mengenai aturan tanda baca yang benar. Banyak penulis lebih mengandalkan intuisi dalam menempatkan tanda baca tanpa merujuk pada pedoman resmi. Padahal, tanda baca memiliki fungsi penting dalam menjaga kejelasan dan keteraturan kalimat.

Selain itu, kesalahan ini juga dapat terjadi karena penulis terbiasa menggunakan gaya bahasa informal yang cenderung

mengabaikan tanda baca. Dalam komunikasi sehari-hari, tanda baca sering kali digunakan secara fleksibel atau bahkan diabaikan sama sekali. Kebiasaan ini kemudian terbawa ke dalam proses penulisan formal sehingga menghasilkan naskah yang tidak memenuhi standar kebahasaan resmi.

4. Kesalahan Penulisan Konjungsi

Kesalahan dalam penulisan konjungsi merupakan salah satu persoalan yang sering ditemukan dalam naskah pracetak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun konjungsi merupakan elemen dasar dalam struktur kalimat, penggunaannya masih sering tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Konjungsi sebagai penghubung antarkata, frasa, klausa, maupun kalimat, memiliki peran penting dalam menjaga kesinambungan dan keterpaduan sebuah teks. Kesalahan dalam penggunaannya tidak hanya berdampak pada kejelasan struktur kalimat, tetapi juga dapat mengganggu alur logika dan pemahaman pembaca terhadap isi naskah.

Salah satu penyebab utama kesalahan ini adalah kurangnya pemahaman penulis terhadap aturan penulisan konjungsi, khususnya yang berkaitan dengan tanda baca. Banyak penulis yang belum memahami dengan baik kapan konjungsi harus didahului atau tidak didahului tanda

baca seperti koma. Selain itu, ada pula ketidaktepatan dalam menempatkan konjungsi, misalnya pada awal atau tengah kalimat, yang berpotensi mengubah struktur atau makna kalimat tersebut. Permasalahan ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap detail teknis dalam proses penulisan.

Penggunaan konjungsi yang tidak tepat sering kali terjadi karena penulis mengandalkan kebiasaan bahasa lisan tanpa memperhatikan perbedaan antara struktur bahasa lisan dan tulisan. Berikut kesalahan yang sering ditemukan saat menuliskan konjungsi.

Tabel 1. Kesalahan Penulisan Konjungsi

No	Kesalahan	Pembenaran
1.	, sehingga	sehingga
2.	, karena	karena
3.	, maka	maka
4.	, bahwa	bahwa
5.	tetapi	, tetapi
6.	kemudian	, kemudian
7.	padahal	, padahal

5. Kesalahan Penulisan Bahasa Asing

Penulisan kata asing dalam sebuah naskah memiliki aturan yang jelas untuk menjaga konsistensi dan kesesuaian dengan kaidah kebahasaan. Salah satu aturan yang diatur dalam EYD edisi V adalah penggunaan cetak miring atau italic untuk kata-kata asing yang digunakan dalam teks bahasa Indonesia. Aturan ini bertujuan

untuk memberikan penanda visual bagi pembaca bahwa kata tersebut bukan merupakan bagian dari bahasa Indonesia, melainkan merupakan serapan atau istilah asing yang belum sepenuhnya diadaptasi ke dalam bahasa kita.

Dalam praktik penulisan, banyak penulis yang secara tidak sadar menggunakan kata asing tanpa memberikan penanda khusus, seperti cetak miring. Hal ini sering kali terjadi karena kata-kata asing tersebut sudah begitu sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari sehingga terasa seperti bagian dari kosakata bahasa Indonesia. Padahal, banyak dari kata-kata asing tersebut sebenarnya belum sepenuhnya diakui sebagai kosakata baku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kebiasaan ini menunjukkan kurangnya perhatian penulis terhadap standar kebahasaan yang berlaku dan dapat menciptakan ambiguitas bagi pembaca, terutama yang kurang familiar dengan istilah asing tersebut.

Sebagai solusi, KBBI telah menyediakan padanan kata dalam bahasa Indonesia untuk menggantikan penggunaan kata asing yang terlalu sering digunakan. Padanan ini dibuat untuk mendukung pengayaan bahasa Indonesia sekaligus mengurangi dominasi istilah asing dalam komunikasi tertulis. Namun, penerapan padanan ini sering kali diabaikan oleh

penulis yang lebih memilih menggunakan kata asing karena dianggap lebih ringkas atau lebih populer. Padahal, penggunaan bahasa padanan tidak hanya membantu menjaga keutuhan bahasa Indonesia, tetapi juga memberikan pilihan kata yang lebih relevan dan mudah dipahami oleh pembaca lokal. Pemilihan antara mencetak miring kata asing atau menggantinya dengan padanan bahasa Indonesia sering kali tergantung pada kebutuhan dan gaya penulisan.

SIMPULAN

Kesalahan teknis dalam penulisan, seperti kesalahan mengetik, penggunaan kata tidak baku, penulisan tanda baca, konjungsi, dan bahasa asing yang tidak dicetak miring, sering ditemukan pada naskah pracetak. Kesalahan ini menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap kaidah bahasa yang berlaku, termasuk yang tercantum dalam EYD edisi V dan KBBI edisi VI.

Peran editor sangat penting untuk memastikan kesalahan-kesalahan ini diperbaiki sehingga naskah yang diterbitkan memenuhi standar kebahasaan yang tepat. Penyuntingan yang teliti oleh editor dapat memperbaiki kekurangan ini dan menghasilkan naskah yang lebih jelas dan sesuai aturan. Keterampilan menulis yang baik dan pemahaman yang kuat terhadap

kaidah kebahasaan sangat diperlukan oleh penulis untuk meningkatkan kualitas karya tulis mereka.

Secara teoritis, temuan ini menguatkan posisi kajian linguistik terapan dalam praktik penyuntingan, terutama dalam penerapan norma kebahasaan dalam konteks produksi teks tertulis. Praktik editorial terbukti menjadi wujud konkret penerapan teori tata bahasa, sintaksis, dan stilistika dalam dunia penerbitan. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi para pelaku dunia penerbitan, baik editor, penulis, maupun institusi pendidikan. Penerbit perlu memastikan keterlibatan editor yang kompeten untuk menjaga kualitas bahasa naskah. Penulis pun diharapkan mampu memahami dasar-dasar penulisan yang baik sebelum menyerahkan karyanya untuk disunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. (2024). Problematika Pemilihan Bahasa dalam Proses Editing Buku Anak-Anak Islami di Dunia Penerbitan. *Metonimia: Jurnal Sastra Dan Pendidikan Kesusastraan*, 3(1), 233–237. <https://doi.org/10.56854/jspk.v3i1.265>
- Al-Fahad, M. F., Nurjaman, A., & Mukodas. (2023). Analisis Penyuntingan Aspek Kebahasaan dalam Karya Ilmiah. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 243–249.

- <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.421>
- Amajihono, S. (2022). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Karangan Narasi Siswa Kelas X IIS-A SMA Swasta Kampus Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 41–51.
<https://doi.org/10.57094/kohesi.v2i2.429>
- Arifah, A. R., Tashadini, A. P., Nuryanti, M. P., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Buku Biologi: untuk kelas X SMA dan MA (Kajian Sintaksis). *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 3(1), 32–36.
<https://doi.org/10.26555/jg.v3i1.3389>
- Arizona, N., & Rusminto, N. E. (2016). Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Hukum Unila dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 4(4), 1–12.
- Arsanti, M., Wardani, O. P., Zulaeha, I., Subyantoro, Setyaningsih, N. H., & Hasanudin, C. (2022). Kebutuhan Pengembangan Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa berdasarkan Kompetensi Abad 21. *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol 9, No(1), 41–50.
- Balqistiningtyas, H. A. (2020). Kesalahan Berbahasa pada Editorial Media Online Tribun Jateng. *Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 2(1), 1–8.
- Ernis, P. (2020). Kesalahan Penggunaan EYD Terhadap Paragraf Eksposisi. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 8(75), 147–154.
- Izatritakasi, M. K. (2024). Pengaruh Peran Editor dalam Meningkatkan Kualitas Publikasi Internal PT PLN UPT Palembang: Studi Kasus pada Proses Pengeditan Materi Informasi Korporat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 515–526.
- Marnetti, N. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Kabupaten Indragiri Hilir. *Kelasa*, 13(2), 117–126.
<https://doi.org/10.26499/kelasa.v13i2.70>
- Putriani, A., Lendo, O., & Wahyuni, S. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Situs Berita Online Kapanlagi.com di Media Sosial Facebook. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(2), 244–250.
- Rohiim, F. N., & Saddhono, K. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Spanduk Toko Fotokopi di Sepanjang Jalan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 310–317.
<https://doi.org/10.31002/transformatika.v8i1.8248>
- Sabriadi, R., Nurhikmah, N., Zulliani Z, S., & Idris, I. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Membuat Kalimat pada Siswa SMP. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(01), 99–104.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.421>
- Simbolon, M. E., Sinaga, C. R. A. K., Sari, N. I., Tazdin, A., Lahagu, J. S. F., & Rosmaini. (2024). Analisis Kesalahan Kebahasaan Teks Prosedur dalam Pembuatan Resep Masakan Daerah. *Jurnall Inovasi Pendidikan*, 6(1), 52–61.
- Simorangkir, S. B. T., Wahyuni, R. S., Gusar, M. R. S., Rahmawati, Y., Setyorini, R., Hetilaniar, Hilaliyah,

H., Hasanudin, C., Utomo, W. T., Romadani, A. T. F., & Cahyawati, R. S. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa. In *Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung*.

Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 1(1), 155–164.
<https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.151>

Syahputra, E., Tanjung, N. F., Fatimah, D., Husna, A., & Aulia, W. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Penjualan Produk Iklan di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 285–288.
<https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2539>

Syaidah, S., Nursalam, N., & Amir, I. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Sesuai EYD pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika IAIN Ambon: Kajian Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 220–230.
<https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.358>

Tamara, B., Naufal, D., Ismail, R. B., & Pradani, R. A. (2020). Analisis Kesalahan Tanda Baca Sosmed Ahmad Dahlan. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(1), 22–29.

Tussolekha, R. (2024). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Ilmiah Mahasiswa. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 216–223.
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.645>

Yanesupriana, Purwaka, A., Perdana, I., Frianto, D., & Nitiya, R. (2022). Kesalahan Pemakaian Ejaan dan Diksi pada Media Luar Ruang di Kota Palangka Raya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*,